BAB I

PENDAHULUAN

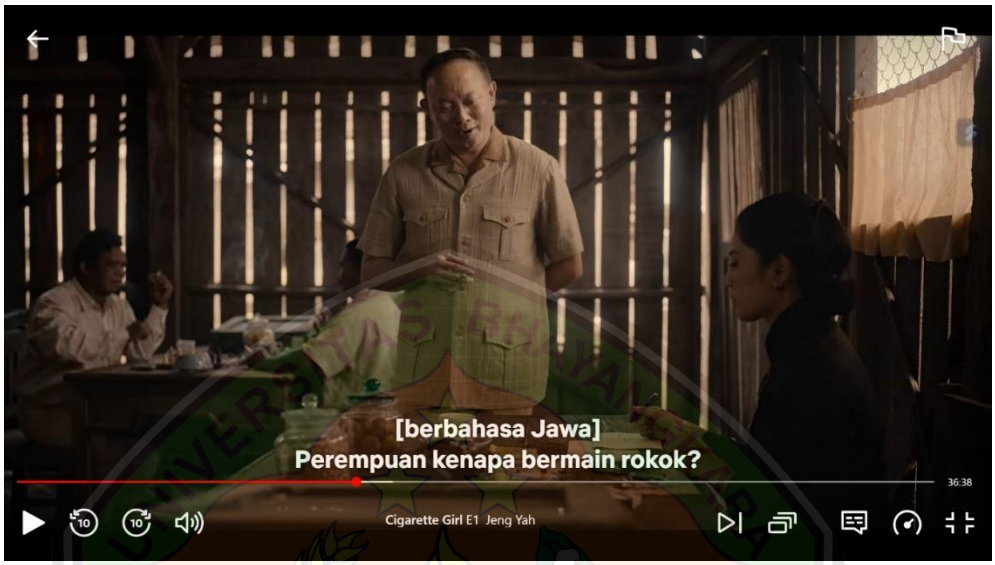
1.1 Latar Belakang

Gadis Kretek merupakan novel karangan Ratih Kumala yang diterbitkan pada tahun 2012 oleh Gramedia Pustaka Utama. Novel Gadis Kretek mendapatkan penghargaan sebagai novel yang sukses masuk dalam sepuluh besar penerima penghargaan Kusala Sastra Khatulistiwa 2012. Gadis Kretek lebih banyak menggunakan narasi dibandingkan dengan dialog dan mengangkat budaya Jawa khususnya tentang perkembangan pabrik kretek pada awal berdirinya di Indonesia. Beberapa tahun kemudian, novel ini diadaptasi ke dalam bentuk serial yang tayang di platform Netflix pada tanggal 2 November 2023, yang disutradarai oleh Kamila Andini dan Ifa Isfansyah dan diperankan oleh Dian Sastrowardoyo, Aryo Bayu, Arya Saloka, dan Putri Marino. Serial yang berjumlah lima episode ini bergenre drama dan latar sosial budaya yang kuat (Kumala, 2012).

Serial ini menceritakan Soeraja yang mempunyai pabrik kretek Djagad Raya yang sudah berdiri sejak zaman penjajahan Belanda. Soeraja yang sedang melawan sakit kankernya dan sebelum meninggal dunia ingin sekali bertemu dengan sosok perempuan yang bernama Jeng Yah atau Dasiyah. Mendapati permintaan terakhir romonya tersebut, ketiga anak Soeraja merasa aneh dan kesal hingga sang istri mengetahui permintaannya tersebut sampai membuatnya cemburu, akan tetapi ketiga anak Soeraja yakni Lebas, Karim dan Tegar tetap berusaha mencari keberadaan Jeng Yah ke pelosok Pulau Jawa. Ketika Lebas sedang dalam perjalanan mencari jejak Jeng Yah, dia pun bertemu dengan Arum yang menguak asal usul Kretek Djagad Raya hingga menjadi kretek nomor satu di Indonesia. Ternyata keluarga Lebas dan keluarga Arum mempunyai sejarah ikatan hubungan yang belum mereka ketahui sebelumnya, pada akhirnya mereka berdua memutuskan untuk bekerja sama mencari kisah Soeraja dan Dasiyah. Kemudian, singkat cerita terungkap jika Soeraja dan Dasiyah pernah mempunyai ikatan di masa lalu tepatnya di pabrik kretek karena Dasiyah di kenal sebagai peracik saus

Perspektif Korps.., Nabilah Mumtaz, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

kretek yang tepat untuk dicampurkan ke tembakau. Dalam series tersebut terdapat adegan Dasiyah yang ditegur oleh Soedjagad (tokoh antagonis dalam serial) karena menurutnya perempuan tidak pantas merokok dan meracik saus (lihat Gambar 1.1)



Gambar 1.1 Serial Gadis Kretek

Dalam serial Gadis Kretek terpotret bahwa perempuan merokok adalah hal yang lumrah dan sudah biasa. Namun, dalam serial menunjukan bahwa keterlibatan perempuan dalam bisnis rokok dianggap hal yang tabu, salah satu contohnya seperti Dasiyah yang memiliki bakat meracik saus kretek hingga menghasilkan kretek yang bagus dan memiliki keahlian memilih tembakau dengan kualitas yang baik. Kemudian, dalam serial tersebut tokoh perempuan yang sering disorot sedang merokok adalah Dasiyah dan ibunya yakni Roemaisa. Menarik bahwa baik penulis maupun sutradara menunjukkan bahwa jika pada zaman dahulu sudah ada perempuan yang merokok dan aktivitas tersebut bukan hal yang aneh apalagi sampai diasumsikan melanggar nilai-nilai keperempuanan.

Hal-hal yang menjadi pertimbangan perempuan merokok dilatarbelakangi dari kemauan dan keinginan individu. Dalam artikel (Sih Martini, 2014), disebutkan bahwa beberapa informannya memandang bahwa perempuan merokok itu *keren* karena ingin terlihat berbeda dari perempuan lainnya. Kemudian, perempuan yang merokok merupakan salah satu bentuk pemberontakan dari aturan orang tua yang

sering membatasi perilakunya. Merokok adalah sarana kebebasan perempuan mengekspresikan dirinya dan membebaskan dirinya dari masalah. Informan yang lain juga mengatakan merokok adalah pelarian untuk tidak minum minuman keras atau miras namun ternyata tidak mencapai apa yang menjadi tujuannya, perilaku merokok menurut salah satu informan akan terus dilakukan karena menjadi ketergantungan terhadap rokok dan rokok menjadi bagian dari kebutuhan yang harus dipenuhi setiap hari oleh mereka (Sih Martini, 2014).

Hermanita & Mardhiah, (2023) dalam artikelnya juga mengatakan bahwa terdapat beberapa stigma terhadap remaja perempuan yang merokok. Dalam artikelnya, dikatakan bahwa jika seseorang melihat perempuan merokok di dalam sebuah kafe, ia lebih memilih untuk duduk menjauhi perempuan merokok tersebut. Kemudian, perempuan yang merokok dianggap tidak mencintai dirinya sendiri karena merokok dapat membahayakan kesehatannya. Perempuan merokok juga dikaitkan dengan identitas agamanya. Perempuan muslim yang merokok dan berhijab dianggap tidak menaati aturan agama. Selain stigma negatif, dalam artikel tersebut juga menjelaskan pendapat orang-orang yang pro terhadap remaja perempuan yang merokok. Mereka yang pro mengatakan bahwa merokok adalah hal yang lumrah dilakukan asalkan sudah memasuki umur legal dan keputusan untuk merokok adalah hak bagi setiap individu.

Banyak pandangan dan stigma terhadap perempuan yang merokok seperti stigma perempuan merokok sebagai perempuan tidak baik dan ada pula yang melihat perempuan merokok sudah menjadi hal biasa. Salah satunya stigma perempuan muslim terhadap sesama perempuan yang merokok dari artikel ini menyatakan bahwa perempuan yang merokok dianggap tidak sopan. Masyarakat Melayu di Tanjungpinang Barat mempunyai pandangan bahwa merokok adalah perilaku yang tidak sopan terutama dilakukan oleh perempuan. Norma dan nilai-nilai sosial disana menuntut perempuan untuk berperilaku anggun dan pemalu. Lalu perempuan yang merokok dianggap juga melakukan perbuatan yang tidak baik seperti minum-minuman keras dan mengonsumsi narkoba. Kemudian, perempuan merokok rentan mendapatkan intimidasi dari masyarakat sekitar seperti komentar

negatif dan kekerasan verbal. Selanjutnya perempuan yang merokok sulit dalam mendapatkan pekerjaan karena beberapa perusahaan memiliki kebijakan anti merokok dan menolak untuk merekrut perempuan yang merokok. Intimidasi ini berdasarkan asumsi bahwa perempuan yang merokok tidak memenuhi standar kesehatan atau moral perusahaan (Widianingrum et al., 2018).

Berbicara tentang kebiasaan merokok, seperti yang kita ketahui bahwa kebiasaan ini sebenarnya umumnya dilakukan oleh laki-laki, dengan demikian semakin berkembangnya modernisasi di dunia bahkan merambah ke Indonesia kebiasaan tersebut telah dilakukan juga oleh kaum perempuan. Dikarenakan kebiasaan merokok adalah sebuah kebiasaan yang dianggap melambangkan kejantanan seorang pria, jika kebiasaan juga dilakukan oleh wanita, hal ini sebenarnya dianggap tidak wajar karena wanita pada dasarnya mempunyai kodrat sebagai kaum lemah, kaum kedua setelah laki-laki, dan sejuta anggapan lainnya dan dituntun berperilaku sopan, lembut, dan menjaga nama baiknya. Perempuan merokok di Indonesia cenderung dipandang negatif oleh masyarakat. Perempuan merokok dianggap telah melakukan perilaku menyimpang karena melanggar nilai dan norma yang berlaku (Kurniafitri et al., 2015).

Namun terkadang ada beberapa orang yang sangat tidak menyukai perempuan merokok, terutama orang-orang yang menganut paham patriarki karena menurut mereka perempuan merokok adalah perempuan tidak baik dan sudah keluar dari kodrat perempuan padahal kodrat perempuan hanya haid, hamil, menyusui, dan melahirkan selain itu perempuan bisa sama setaranya dengan laki-laki. Perempuan bisa jadi pemimpin, perempuan bisa bekerja di luar rumah bukan hanya mengurus rumah, perempuan bukan pembantu rumah tangga karena pekerjaan rumah tangga bisa dikerjakan oleh laki-laki juga, perempuan memang melahirkan seorang anak tetapi dalam hal mengurus anak, laki-laki harus andil dalam hal tersebut. Dalam semua merek rokok pun tidak ada yang menyebutkan salah satu gender tertentu yang hanya boleh menggunakan rokok, dalam keterangan bungkus rokok biasanya hanya menjelaskan tentang bahaya merokok pada janin,

kanker, dan paru-paru. Dari hasil pandangan dan stigma diatas banyak kesamaan dalam *labeling* perempuan merokok entah dari laki-laki atau sesama perempuan.

Adegan perempuan merokok dalam film maupun serial Indonesia bukan hal yang baru. Beberapa film Indonesia yang memuat adegan perempuan merokok seperti Ada Apa Dengan Cinta?, Kartini, Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak, Pengabdi Setan, dan sebagainya. Penonton yang berada pada posisi netral diasumsikan menganggap bahwa adegan perempuan merokok dianggap sebagai karakterisasi yang realistis atau sebagai salah satu cara untuk mengekspresikan kepribadian atau suasana dalam sebuah adegan. Sementara, penonton yang berada pada posisi positif diasumsikan melihat adegan merokok sebagai bagian dari kebebasan artistik. Mereka mungkin menganggapnya sebagai bagian dari narasi yang lebih luas atau sebagai cara untuk menunjukkan realitas kehidupan sehari-hari. Beda dengan penonton yang menolak adegan tersebut, yang mungkin berpendapat bahwa menampilkan adegan perempuan merokok dalam film bisa memberikan dampak negatif terutama pada remaja dan anak-anak. Mereka khawatir bahwa itu bisa menjadi contoh buruk atau memperkuat persepsi bahwa merokok adalah perilaku yang diterima secara sosial.

Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri atau disingkat Kopri merupakan wadah bagi kader-kader perempuan PMII untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki baik dalam hal wacana, politik serta aspek-aspek lain yang merupakan hak fitrah dari seorang manusia, agar tidak terkesan bahwa perempuan subs gender dari laki-laki. Kopri PMII berharap sedikit demi sedikit budaya merendahkan martabat perempuan dapat terkikis. Kopri berdiri pada tanggal 7-11 Februari 1967 di Malang Jawa Timur saat Kongres III PMII dalam bentuk Departemen Keputrian dan lahir bersamaan dengan Mukernas II PMII di Semarang Jawa Tengah pada tanggal 25 September 1967. Kemudian Kopri juga mempunyai visi misi sebagai berikut, visi terciptanya masyarakat berkeadilan dan berlandaskan kesetaraan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan kemudian, misi mengideologisasikan nilai keadilan gender dan mengonsolidasikan gerakan perempuan di PMII untuk membangun masyarakat berkeadilan gender. Kopri PMII

sudah banyak tersebar di kampus Indonesia dan memiliki beberapa cabang serta komisariat di setiap daerahnya masing-masing, salah satunya di kampus Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Kopri PMII UBJ lahir pada tahun 2011. Salah satu bagian dari pendirinya adalah Yeni Azzahra yang saat itu merupakan mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi.

Landasan penulis memilih perspektif Kopri PMII sebagai penelitian dikarenakan Kopri PMII sebagai salah satu organisasi perempuan muslim modern yang mempunyai perspektif tersendiri dalam berbagai hal termasuk pada perempuan merokok, karena setiap anggota Kopri PMII mempunyai perbedaan dalam sudut pandang yang tidak biasa masyarakat lain miliki. Perilaku merokok pada perempuan juga menjadi salah satu perdebatan mengenai keetisannya di kalangan masyarakat tertentu yang akhirnya menimbulkan berbagai anggapan, merokok dianggap bukan sesuatu yang lumrah dan lazim dilakukan oleh perempuan, karena perempuan yang merokok dianggap sebagai ciri khas yang akan membedakan mereka dengan perempuan-perempuan lain yang tidak merokok (Rizky Akbar, 2020). Penelitian tentang topik ini bisa memberikan wawasan yang berharga tentang kompleksitas identitas dan budaya dalam konteks masyarakat muslim modern, serta membantu dalam merancang strategi yang lebih inklusif dan efektif dalam mempromosikan kesejahteraan perempuan dalam masyarakat.

Kemudian landasan penulis memilih serial Gadis Kretek sebagai perbandingan perempuan merokok pada zaman dulu dengan perempuan merokok zaman sekarang dikarenakan perempuan merokok zaman dulu juga mendapatkan intimidasi dari masyarakat sekitar seperti contoh dalam serial Gadis Kretek episode 1 terdapat adegan Dasiyah atau Jeng Yah yang mengalami intimidasi dari Soedjagad, hingga kini perempuan yang merokok juga sering mendapatkan intimidasi dari masyarakat sekitar seperti komentar negatif, tatapan sinis atau bahkan mendapatkan kekerasan verbal atau fisik yang masih menganggap tabu (Widianingrum et al., 2018).

Adapun keterkaitan Kopri PMII UBJ dan serial Gadis Kretek dikarenakan seiring perkembangan zaman, perilaku merokok yang umumnya dilakukan oleh

laki-laki atau dianggap tabu bila dilakukan oleh perempuan, kini sudah berubah akibat pengaruh perubahan dalam masyarakat. Perilaku yang kebanyakan berasal dari hasil coba-coba ini sudah mulai menjadi gaya hidup atau trend yang hadir secara wajar dalam kehidupan masyarakat (Rizky Akbar, 2020), hal tersebut menjadi pandangan tersendiri bagi Kopri PMII UBJ setelah menonton serial Gadis Kretek. Berdasarkan paparan di atas, terdapat pro dan kontra dalam menyikapi perempuan yang merokok baik dalam *setting* kehidupan nyata maupun adegan dalam film. Di beberapa penelitian menunjukkan bahwa kaum perempuan muslim tradisional masih menganggap merokok adalah kegiatan yang kurang baik untuk perempuan. Sementara, perempuan modern memiliki pendapat yang berlainan dengan kaum perempuan muslim tradisional. Untuk itu, menurut peneliti, akan sangat menarik untuk memahami perspektif perempuan muslim modern terhadap perempuan yang merokok. Salah satu organisasi yang berisi perempuan muslim modern di Indonesia adalah Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (Kopri).

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah berfokus pada perspektif Kopri PMII UBJ terhadap perempuan merokok dalam serial Gadis Kretek.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana perspektif Kopri PMII UBJ terhadap perempuan merokok dalam serial Gadis Kretek?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami perspektif Kopri PMII UBJ terhadap perempuan merokok dalam serial Gadis Kretek.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1.5 .1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi perkembangan penelitian terutama pada bidang Ilmu Komunikasi dan juga beberapa mata kuliah seperti Kajian Media dan Budaya, Komunikasi Massa, dan Sinematografi. Penulis berharap penelitian ini dapat membantu mahasiswa dalam melakukan penelitian berikutnya atau karya ilmiah baik dalam bidang Ilmu Komunikasi ataupun bidang studi lainnya.

1.5 .2 Manfaat Praktis

a. Bagi serial Gadis Kretek, penelitian ini memberikan *insight* dan motivasi yang bermanfaat untuk para tim produksi agar terus mengembangkan ide-ide serta gagasan guna memproduksi film atau serial tentang sisi perempuan.
b. Bagi anggota Kopri PMII UBJ, penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan, bahan diskusi, peningkatan keterampilan penelitian atau menganalisis dan menginterpretasikan data serta peningkatan wawasan dan kemampuan berpikir kritis bagi para anggota.